

**ANALISIS PRINSIP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
DI SD MUHAMMADIYAH 01 MEDAN****Kinanti Erdisyah Yusuf<sup>1</sup>, Suci Nuryati<sup>2</sup>, Abadihon Fazli Sirait<sup>3</sup>,  
Yosi Syahfitri Siahaan<sup>4</sup>**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>  
Email: [kinantierdiansyah0311@gmail.com](mailto:kinantierdiansyah0311@gmail.com)<sup>1</sup>, [ciya2611@gmail.com](mailto:ciya2611@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[abadihonfazlisirait056@gmail.com](mailto:abadihonfazlisirait056@gmail.com)<sup>3</sup>, [yosisyahfitri89@gmail.com](mailto:yosisyahfitri89@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak.** Seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan minat dan bakat mereka. Dalam masalah tersebut, biasanya guru atau konselor akan memberikan bimbingan ataupun konseling kepada anak didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prinsip serta layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 01 Medan, mengetahui sebenarnya bimbingan konseling yang diterapkan kepada siswa dan prinsip-prinsip yang digunakan dari bimbingan konseling tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun alat untuk mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara terhadap salah satu guru bidang kesiswaan di SD Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini dibuktikan dengan adanya beberapa hasil dan pembahasan mengenai prinsip layanan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah 01 Medan, yaitu 1). Bagaimana layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik tanpa adanya guru BK, 2). Seberapa penting guru BK diterapkan di sekolah tersebut, dan 3). Bagaimana prinsip bimbingan konseling yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu bimbingan yang diberikan dapat membantu siswa menjadi lebih baik, seperti datang sekolah tepat waktu, memakai pakaian yang rapi dan dapat membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Dilihat juga dari penelitian yang dilakukan, bahwa adanya guru bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci.** Analisis; Prinsip; Layanan; Bimbingan Konseling

**Abstract.** Often students have difficulty in finding their interests and talents. In this case, usually the teacher or counselor will provide guidance or counseling to their students. This study aims to find out how the principles and services of guidance and counseling at Muhammadiyah 01 Medan Elementary School, know the actual counseling guidance applied to students and the principles used from the counseling guidance. The research method used is qualitative research methods. The tool for collecting data was done by interviewing one of the teachers in the field of student affairs at Muhammadiyah 01 Elementary School Medan. This research is evidenced by the existence of several results and discussions regarding the principles of counseling guidance services at Muhammadiyah 01 Elementary School Medan, namely 1). How does the guidance and counseling service run well without a BK teacher, 2). How important is the guidance and counseling teacher applied in the school, and 3). How the principles of counseling guidance have been applied in the school. Based on the results of the study, several conclusions can be drawn, namely the guidance provided can help students become better, such as coming to school on time, wearing neat clothes and can help students overcome the problems they are facing. It is also seen from the research conducted, that the existence of counseling guidance teachers at the elementary school level is very much needed.

**Keywords.** Analysis; Principle; Service; Counseling Guidance

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan awal mula peserta didik dalam mengembangkan keterampilan serta memunculkan rasa percaya diri sebagai pelajar. Peserta didik sangat memerlukan bimbingan dalam mencapai keinginan minat bakat, impian serta kepribadian dalam pembentukan sikap dan moralnya siswa diarahkan agar mendapatkan bimbingan dari sekolah. Setiap sekolah sudah seharusnya memiliki guru bimbingan dan konseling yang bisa bekerja sama dengan guru-guru kelas serta guru mata pelajaran yang bisa menolong siswa dalam mencapai perkembangan pendidikan yang optimal. Akan tetapi, bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dasar jarang menyediakan guru khususnya maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling bisa ditugaskan kepada guru kelas terlatih (Farozin, et al, 2016).

Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2018 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun tugas guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling telah diatur dalam SK Menpan No.084/1993 pasal 3 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yaitu menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan dan evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut program bimbingan dan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga dilatarbelakangi permasalahan yaitu 1). Siswa sekolah dasar memerlukan persiapan yang matang sejak dini untuk menghadapi tugas yang lebih matang dimasa yang akan datang, 2). Kondisi peserta didik usia SD belum memiliki pandangan atau wawasan luas tentang diri sendiri dan lingkungannya, 3). Penggunaan teknologi dan komunikasi yang tidak bijak dapat mengakibatkan dampak negatif bagi peserta didik seperti individualisme, konsumtif dan gerak fisik yang minim. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan di sekolah dasar untuk membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapinya (Jannahsoffa, 2019).

Bimbingan merupakan suatu kegiatan berupa bantuan psikologis yang dilakukan oleh profesional yang diberikan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara baik dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Adapun beberapa konsep khusus bimbingan dalam lingkungan sekolah yaitu bimbingan merupakan suatu proses, bimbingan diartikan juga sebagai bantuan. Maksudnya di sini adalah bantuan yang diberikan dengan sukarela untuk membimbing suatu individu, dan tujuan dari suatu bimbingan. Diperuntukkan bagi semua individu dengan pencapaian tujuan bimbingan yang efektif. Konseling adalah salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan, maka keduanya saling berhubungan erat. Dalam penerapannya, bimbingan dan konseling saling bahu membahu. Bimbingan menyangkut konseling dan konseling menyangkut bimbingan (Telaumbanua, 2016).

Bimbingan dan konseling terdiri dari prinsip umum dan prinsip khusus, prinsip umum yaitu dasar bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan dari Pancasila, perlunya memahami karakter peserta didik yang diberikan bimbingan, bimbingan yang diberikan diharapkan mampu membantu individu dalam mengatasi permasalahannya, pelaksanaan bimbingan harus didampingi oleh orang yang ahli dibidangnya agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan hasil yang baik, serta perlunya dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil dan manfaat dari bimbingan yang sudah dilakukan. Sedangkan prinsip khusus dalam bimbingan dan konseling, yaitu berpusat kepada siswa, individu yang dibimbing yang menentukan keputusan akhir dalam proses bimbingan, informasi tentang individu harus dijaga kerahasiaannya oleh konselor (pembimbing), serta bimbingan yang hendaknya dilaksanakan secara kontinu dan menggunakan berbagai teknik dan metode yang tepat (Telaumbanua, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat di jalan Demak No. 3, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh 2 orang untuk bertukar informasi ataupun ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Narasumber untuk wawancara penelitian ini adalah guru koordinator bidang kesiswaan di SD Muhammadiyah 01 Medan bernama Ibu Asnita, S. Ag, S. Pd. I. Ibu Asnita merupakan salah satu guru di SD Muhammadiyah 01 Medan. Beliau juga seorang koordinator bidang kesiswaan di SD Muhammadiyah 01 Medan. Latar belakang pendidikan beliau ialah Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI). Ibu Asnita tidak mengambil profesi sebagai konselor. Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada narasumber mengenai prinsip-prinsip pelayanan konseling yang diberikan narasumber kepada siswa-siswi di SD Muhammadiyah 01 Medan. Teknik analisis data dengan metode wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber atau guru yang bersangkutan dan menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan suatu layanan berupa memberi bantuan oleh konselor (orang yang memberikan konseling) kepada konseli (orang yang menerima konseling), klien, atau peserta didik agar mereka dapat mengenali dan memahami dirinya, mengembangkan minat dan bakat mereka, serta menggali potensi yang ada dalam diri mereka, serta memiliki sifat bertanggung jawab atas keputusan yang mereka putuskan sendiri (Rahman, et al, 2021).

### **Praktek Bimbingan Konseling**

Pada dasarnya, praktek bimbingan konseling dilakukan dengan berbagai macam tujuan, seperti menambah wawasan dan keterampilan serta membantu orang yang membutuhkan bantuan konseling. Dalam prakteknya, bimbingan konseling dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Praktek bimbingan konseling perlu diperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling seperti yang sudah dijelaskan, karena dalam pelaksanaannya, praktek bimbingan konseling harus memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling yaitu perlunya memahami karakteristik peserta didik. Maka, dalam pelaksanaan konseling hal yang paling diutamakan yaitu mengenali karakteristik dari peserta didik tersebut. Pelaksanaan bimbingan konseling harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Dalam prakteknya, bimbingan konseling harus berfokus pada perkembangan anak didik untuk mengetahui seberapa sukses kegiatan bimbingan tersebut.

### **Praktek Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Widada, 2015). Dalam tingkat sekolah dasar, pelaksanaan bimbingan konseling biasanya dilakukan oleh guru kelas. Terkadang juga guru bidang kesiswaan, atau koordinator kesiswaan. Guru kelas pada tingkat sekolah dasar harus mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para anak didiknya.

### **Penyelenggara Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar**

Berdasarkan ketentuan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN dan RB) nomor 16

tahun 2009 tanggal 10 November 2009 pasal 13 ditetapkan rincian kegiatan Guru Kelas sebanyak 15. Pada butir i ditetapkan guru kelas bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa pelaksana program BK di SD itu ialah guru kelas. Ketentuan terbaru tentang penyelenggara layanan BK di SD berdasar Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tanggal 14 Oktober 2014 ialah Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Namun perlu disadari bahwa ketentuan itu baru masih memerlukan ketentuan lebih lanjut berupa Pedoman Operasional Penyelenggaraan BK yang harus dibuat oleh pejabat di bawah Menteri. Bersamaan dengan menunggu pedoman operasional itu guru kelas tetap harus menjalankan tugas dalam mengampu layanan BK pada kelas yang menjadi tanggung jawab sebagaimana tugas yang selama ini dijalankan.

### **Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah 01 Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Medan penyelenggara Bimbingan Konselingnya merupakan guru kelas. Namun, di sekolah tersebut juga memiliki guru koordinator kesiswaan yang membantu guru kelas dalam menyelesaikan permasalahan anak didik serta membantu anak didik. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti memaparkan 2 pertanyaan yang terkait dengan prinsip-prinsip pelayanan Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah 01 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 01 Medan, bimbingan konseling sudah diterapkan dengan baik di sekolah tersebut. Akan tetapi, masih banyak siswa yang berpikir bahwa bimbingan konseling hanya diberikan kepada orang yang bermasalah saja, padahal bukan hanya itu saja fungsi dari bimbingan konseling tetapi masih banyak lagi fungsi lainnya, bahkan prinsip-prinsip yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah mengenai bimbingan konseling sudah sangat baik di sekolah.

**Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Ibu Asnita sebagai Koordinator Kesiswaan**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelayanan BK oleh koordinator kesiswaan yang ada di sekolah ini? Prinsip apa saja yang Ibu terapkan selama menjadi koordinator kesiswaan di sekolah ini?	Yang ibu terapkan berhubungan dengan peraturan sekolah yang harus ditaati oleh anak-anak yang ada di sini. Misalnya, jika mereka tidak menaatinya pasti ada sanksinya karena sudah diberitahu sebelumnya apa-apa saja peraturan sekolah. Adapun salah satu contoh peraturan yang diterapkan di sekolah ini yaitu datang tepat waktu. Jadi, jika ada anak yang terlambat biasanya mereka barisnya berbeda karena di sekolah ini pukul 07.15 sudah masuk. Tepat pukul 07.15 anak-anak sudah baris di lapangan. Lewat dari jam tersebut anak yang terlambat mereka baris juga namun tidak sama barisnya dengan kawan-kawan yang di lapangan. Lalu yang kedua, bagi laki-laki rambutnya tidak boleh panjang. Semua kelas ibu yang menyelesaikan masalahnya. Tapi itupun kalau memang wali kelas meminta bantuan. Kadang wali kelas saja yang menyelesaikan jadi tidak perlu ke ibu. Kalau memang tidak bisa diselesaikan barulah guru kelas minta bantuan ke ibu. Lalu prinsip-prinsip yang ibu terapkan di sini sama dikembalikan juga, pelayanannya seperti itu. Dan kalau pagi

---

pelayanannya biasanya guru piket itu ada. Jadi, di pintu gerbang, guru-guru yang piket yang menyambut anak-anak tiap pagi dan pulang juga seperti itu. Wali kelas tidak boleh pulang sebelum anaknya pulang semua, dibantu dengan piket yang bertugas sore. Di sekolah ini kelasnya ada 2, yaitu terpadu dan reguler. Kalau terpadu hari Senin-Kamis pulang habish ashar, kalau reguler pulang sehabis zuhur. Itu juga ada piketnya, piket siang sambungan piket pagi tadi. Kalau sore nanti ada lagi piketnya khusus anak-anak terpadu yang pulang sore.

---

2. Menurut Ibu, seberapa penting adanya BK di tingkat SD? Karena berdasarkan pemerintah tidak ada guru BK di tingkat SD. Jadi, menurut ibu apakah perlu diajukan agar pemerintah membentuk BK di SD?
- Menurut ibu sangat penting, karena kadang-kadang wali kelas sendiripun kurang bisa menghadapi orang tua murid dengan berbagai macam-macam sifat yang berbeda-beda. Jadi, kalau ada BK bisa membantu kalau ada masalah seperti itu, mendampingi wali kelas yang mungkin kurang sanggup menghadapi masalah. Jadi, BK itu penting dan juga dapat membantu kepala sekolah selain wakil, kadang-kadang kepala sekolah tidak ada di tempat. Tidak mungkin ke wali kelas karena wali kelas punya tugasnya masing-masing. Jadi, kadang yang mengatur wakil kepala sekolah atau ibu.
- 

### **Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Jenjang Sekolah Dasar (SD)**

Pada sekolah dasar seperti yang sudah diteliti, terdapat koordinator kesiswaan dan guru tersebut juga mengajar di dalam kelas, yaitu mengajar kelas 4. Dan beberapa permasalahan siswa terkadang juga diselesaikan sendiri oleh wali kelas. Jika diteliti, yang mengurus masalah anak didik adalah wali kelas, padahal wali kelas sendiri sudah memiliki tugasnya masing-masing, maka pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat berjalan secara optimal. Hal inilah yang menjadi dasar betapa pentingnya keberadaan guru bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bidang koordinator kesiswaan di sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah perlu membuat kebijakan untuk mengadakan guru BK di tingkat sekolah dasar. Selain membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan menggali bakatnya, guru BK juga berperan dalam membantu guru kelas dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik secara lebih optimal dan maksimal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar, guru kelas memiliki tugas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Kedua, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa sangat pentingnya keberadaan guru BK di jenjang sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena jika guru kelas yang menangani, dikhawatirkan kurang optimal karena guru kelas juga mempunyai tugasnya masing-masing. Maka, diharapkan agar keberadaan guru BK dalam tingkat sekolah dasar segera dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan yang diberikan dapat membantu siswa menjadi lebih baik, seperti datang sekolah tepat waktu,

memakai pakaian yang rapi dan dapat membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farozin, M. et al. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Jannahsoffa, R. (2019). Penerapan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Tanpa Adanya Guru BK. Compassiana.Com.
- Rahman, A. et al. (2021). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling (IKA BKI) Al-Mursyid, 3(2), 37-45.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar, Warta Dharmawangsa, No. 49.
- Widada. (2015). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, ISBN: 978-(2), 323-332.